

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah alat terpenting dalam berkomunikasi bagi manusia karena dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi satu sama lain dengan baik. Saat ini penguasaan akan bahasa tidak hanya untuk bahasa ibu atau bahasa Indonesia melainkan pula bahasa asing. Dewasa ini bahasa asing sangat penting untuk dipelajari mengingat dunia komunikasi semakin meluas dan banyak sumber informasi yang disajikan dalam bahasa asing salah satunya adalah dunia perfilman.

Dunia perfilman dari tahun ke tahun berkembang dengan pesat. Ada banyak film yang beredar di masyarakat, baik film lokal maupun film luar negeri, contohnya film dari Amerika, India, Cina, Jepang, Perancis, Jerman dan lain-lain. Di Indonesia terdapat undang-undang Penyiaran No. 24 tahun 1997 pasal 33 ayat 6 yang menyatakan bahwa pada acara berbahasa asing untuk televisi dapat diberi narasi atau teks bahasa Indonesia. Peraturan ini menyebabkan film berbahasa Perancis diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, baik dengan disulihsuarkan maupun diberikan teks terjemahan yang tertera di bagian bawah layar televisi atau layar bioskop. Dengan adanya teks terjemahan ini, masyarakat Indonesia yang menonton film tersebut dapat mengerti arti dari ucapan-ucapan yang terdapat dalam film.

Penerjemahan yaitu perubahan dari satu bahasa ke bahasa lain. Dalam penerjemahan dikenal dengan bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa). Bentuk terjemahan dari media audiovisual (layar kaca atau layar lebar) dikenal dengan sebutan subtitle atau *sous-titre*. Pembuatan subtitle sebuah film bukanlah pekerjaan mudah karena dibatasi oleh ruang dan waktu. Pertama mengenai ruang, berarti teks terjemahan akan ditampilkan di layar dengan ruang yang jauh lebih sempit daripada buku atau roman. Sementara itu mengenai waktu, berarti terjemahan dalam bahasa Indonesia tersebut harus ditampilkan tepat pada saat dialog film diucapkan. Ketika aktor atau aktris mengucapkan sebuah dialog, teks terjemahan harus muncul pada saat yang bersamaan.

Membuat teks terjemahan film yang ditayangkan di televisi bukan pekerjaan gampang. Profesi itu tak sekadar mengalihbahasakan melainkan juga tengah menjembatani dua budaya yang berbeda. Penerjemah harus paham terhadap film dan konteks yang akan diterjemahkan. Selain itu, ada banyak aturan yang harus diperhatikan sehingga teks tidak mengurangi kenikmatan penonton menyaksikan sebuah tayangan. Sebut saja aturan *timeframe* pemunculan teks yang didasarkan pada *time code* (ukuran waktu jam: menit: detik: detik per seratus). Waktu pemunculan teks biasanya antara empat sampai tujuh detik. Satu teks maksimal terdiri dari dua baris. Sebarisnya tak boleh lebih dari 37 karakter huruf. Pemenggalan-pemenggalan ini harus mempertimbangkan tata bahasa dan logika kalimat. Prinsip *subtitling* adalah membantu pemirsa memahami isi film, bukan membuat pemirsa sibuk membaca. Karena itu bahasa *subtitling* haruslah

merupakan bahasa yang singkat, padat, dan tepat sasaran. (Lina, Suara Pembaruan 2005). Pernyataan di atas bertujuan agar layar tidak dipenuhi teks terjemahan.

Dalam proses *subtitling* ini, penerjemah tidak bekerja sendiri, ada editor yang memeriksa apakah ada salah ketik atau sudah sesuai dengan patokan yang sudah ditentukan. Teks itu kemudian dimasukkan ke layar oleh *time code capture officer* sehingga pemunculan teks tepat dengan dialog film. *Time code capture officer* adalah kru film yang bertugas membuat sistem penomoran (*time code*) dalam tiap *frame*, dari jam hingga menitnya. Bila penerjemahannya terlalu panjang maka *time code capture* akan sangat kerepotan memotong. Penyelaras akhir kemudian akan menonton ulang film dengan teks bahasa Indonesia yang sudah ada di dalamnya. Penyelaras ini mengecek apakah ada salah ketik, arti yang menyimpang, atau waktu pemunculan yang tidak sesuai. (Lina, Suara Pembaruan 2005).

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hasil terjemahan dialog film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain* yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **Analisis Terjemahan Dialog Film Perancis “Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain” ke dalam Bahasa Indonesia.**

1.2. Rumusan Masalah

Penyesuaian penerjemahan dalam sebuah film akan sangat mempengaruhi hasil terjemahan dialog film tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan dengan adanya penyesuaian tersebut, maka masalah penelitian ini secara khusus dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah dengan adanya penyesuaian dalam penerjemahan dialog film dapat mengubah makna teks bahasa sumber dan mengurangi informasi yang seharusnya disampaikan kepada penonton?
2. Penghilangan kategori gramatikal apa saja yang terdapat dalam hasil terjemahan dialog film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain*?
3. Penyesuaian apa sajakah yang terdapat dalam hasil terjemahan dialog film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta memperoleh data yang lengkap tentang :

1. penyesuaian dalam penerjemahan dialog film yang tentu saja berhubungan dengan makna teks bahasa sumber dan kelengkapan informasi yang seharusnya disampaikan kepada penonton,

2. penghilangan-penghilangan kategori gramatikal yang terdapat dalam hasil terjemahan dialog film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain*,
3. penyesuaian-penyesuaian yang terdapat dalam hasil terjemahan dialog film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan di atas dan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Mendapat data-data dan informasi tentang tata cara penerjemahan film. Mengetahui tentang proses penerjemahan dan peraturan yang ada dalam penerjemahan dialog film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain*.
2. Dapat menarik minat dalam mengembangkan penelitian lain di bidang terjemahan, khususnya penerjemahan film.
3. Bagi Pengajar dan Program Studi Bahasa Perancis, dapat memberi masukan untuk menambah wawasan tentang penerjemahan.
4. Menjadi rujukan bagi para peneliti sejenis khususnya tentang penerjemahan dialog film.

1.5. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan harus dirumuskan secara jelas (Arikunto, 2002:61). Anggapan dasar dari penelitian ini adalah : Penerjemahan adalah proses pengalihan pesan dari bahasa sumber dengan padanannya yang sesuai dalam bahasa sasaran.

1.6. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan cara observasi, mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. (Sugiyono, 2009:15)

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam pelaksanaannya, peneliti akan secara langsung meneliti berbagai permasalahan yang berkaitan dengan terjemahan film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain* dengan cara mengamati maupun memahami objek penelitian tersebut.

1.7. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Studi Pustaka

Dimaksudkan untuk mempelajari sumber kepustakaan yang ada, baik berupa buku-buku, arsip audio-visual maupun media bacaan lainya yang berguna dan membantu dalam mencari sumber informasi hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas.

2. Dokumen

Pengumpulan data dengan dokumen yaitu mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa karya-karya dari seseorang, misalnya tulisan, gambar, film dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain*.

1.8 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Nawawi dalam Iskandar (2008:68) mengemukakan bahwa Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.

Populasi penelitian ini adalah terjemahan dialog film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain*.

2. Sampel

Sampel menurut Iskandar (2008:69) adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Sampel dari penelitian ini adalah terjemahan dialog film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain*.

